

Proses Pembayaran Labuh Tambat Dan Pandu Pada Sistem BSIMS (Batam Seaport Information Management System) Pada PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam

Franciska Veronika Sinaga¹, Dina Rispianti²

^{1,2} Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

Korespondensi penulis: penulis. franciskasinaga12@gmail.com

Abstract. This paper explains the payment process for mooring and pilotage of PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam. The method used in this observation is field research. The author of the paper with library research activities where the author gets material or paper materials from books in the library or other reading sources related to the subject matter taken from PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara is one of the companies engaged in the agency sector. PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam serves many types of ships ranging from tugboats-barges to LCT (Landing Craft Tank) cargo ships at Batam port. In its payment system using the BSIMS system after the PUK (General Statement of the ship) is issued at Bsim, it can be continued by carrying out the Fund hold process until it is paid off. The purpose of this paper research is to find out how the Payment Process for Mooring and Pilotage in the BSIMS Special Batam system by PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam. The process starts from registration to Paid Off. The conclusion of this paper is the payment process for Anchorage and Pilotage on the Special BSIMS System for Batam by PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam runs smoothly and in accordance with existing procedures, but there are still various obstacles experienced including network disruptions in the system which cause difficulties in inputting data into the system, double holds occur in the officer system, PUK does not come out because the PUK activity at the previous port has not been closed, which causes the PUK not to come out.

Keywords: Process, payment, mooring, guiding.

Abstrak. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pembayaran labuh tambat dan pandu PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam. Metode yang digunakan dalam pengamatan ini adalah riset lapangan (*field research*). Penyusun makalah dengan kegiatan riset kepustakaan (*library research*) dimana penulis mendapatkan materi atau bahan penelitian dari buku-buku yang ada di perpustakaan maupun sumber bacaan lainnya yang berkenaan dengan pokok bahasan yang diambil dari PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang keagenan. PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam Banyak Melayani berbagai jenis kapal mulai dari kapal *tugboat-tongkang* kapal LCT (*Landing Craft Tank*) kapal *cargo* dipelabuhan Batam. Dalam sistem pelunasannya menggunakan sistem BSIMS setelah PUK (Pernyataan umum kapal) keluar di Bsim maka bisa dilanjutkan dengan melakukan proses hold Dana hingga lunas. Tujuan dari penelitian penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Proses Pembayaran Labuh Tambat Dan Pandu Pada sistem BSIMS Khusus Batam oleh PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam. Prosesnya dimulai dari register hingga Lunas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pembayaran Labuh Tambat Dan Pandu pada Sistem BSIMS Khusus Batam oleh PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur yang sudah ada, akan tetapi masih ada berbagai kendala yang dialami diantaranya adanya gangguan jaringan pada sistem yang menyebabkan kesulitan dalam menginput data di sistem, terjadi double hold yang terjadi pada sistem petugas, PUK tidak keluar dikarenakan PUK kegiatan di pelabuhan sebelumnya belum di *closing* itu yang menyebabkan puk tidak keluar.

Kata kunci: Proses, pembayaran, labuh tambat, pandu.

1. LATAR BELAKANG

Sebagai agent wajib melaporkan semua kegiatan kapal selama berada dipelabuhan dimulai mengurus dokumen serta melakukan pembayaran yang akan dibayar ke salah satu instansi seperti Badan Pengusahaan Batam yang menggunakan sistem BSIMS. BSIMS singkatan dari (*Batam Seaport information Management System*) adalah Sistem yang berada

diwilayah Batam yang dikelola oleh Badan Pengusahaan Batam (BP) berbasis yang menggunakan jaringan *internet/web service* yang terkait dalam pelayanan kedatangan maupun keberangkatan, olah gerak, bunker kapal serta kegiatan bongkar muat. Pada sistem ini dibuat agar pengguna jasa perusahaan pelayaran maupun perusahaan bongkar muat dalam melakukan permohonan pelayanan mengenai rencana kegiatan bongkar muat olah gerak dan bunker *agent* tidak harus datang ke instansi pemerintah untuk melakukan kegiatan pelunasan labuh tambat. Menggunakan sistem BSIMS untuk mempermudah dan mempercepat proses pembayaran labuh tambat dan pandu.

Untuk pengisian data ada berapa lampiran yang harus di input di setiap kegiatan proses register hingga lunas pada sistem yang dimiliki oleh Badan Pengusahaan Batam. Pada saat menginput untuk kegiatan kapal seperti; Kapal berlabuh tambat dan kegiatan pandu, pihak Badan Pengusahaan Batam (BP) baru bisa menginput kedalam sistem mereka setelah syarat yang dibutuhkan terlampir dan terpenuhi. Dalam kegiatan ini lampiran yang dibutuhkan oleh pihak Badan Pengusahaan Batam (BP) berdasarkan presentase beroperasi kapal tersebut disandingkan dengan *Estimated time of Arrifal* dan kesiapan alat serta *Estimated time of Depsrture*. Tidak hanya itu ada beberapa masalah sehingga penulis tertarik untuk mengetahui cara penyelesaian masalah tersebut mengenai Proses Pembayaran Labuh Tambat Dan Pandu yang akan penulis paparkan pada laporan tugas akhir dengan Proses Pembayaran Labuh Tambat Dan Pandu Pada Sistem BSIMS Pada PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Tambat

Menurut (Gunawan 2014:112) Tambat adalah jasa yang diberikan untuk kapal bertambat secara teknis dalam kondisi yang aman, untuk melakukan kegiatan bongkar muat dengan lancar dan tertib.

b. Pengertian Pandu

Menurut (Lasse 2014:3) Pandu adalah seorang pilot sebagai seorang bukan awak kapal yang bertugas menuntun kapal melintasi sungai, terusan atau ke/dari pelabuhan terutama karena memahami kondisi perairan setempat.

c. Menurut UUD No 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran termasuk bagian penjelasan, dinyatakan bahwa Pandu adalah pelaut yang sudah mempunyai keahlian dibidang nautika yang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan pemanduan kapal persyaratan,

mencakup, kesehatan, kecakapan, pendidi, dan pelatihan. setiap kapal yang wajib yang berkunjung berukuran tonase GT 500 atau lebih yang berlayar di perairan diwajibkan memakai jasa pelayanan pandu dan untuk itu membayar uang jasa pandu

d. Pengertian Labuh

Menurut (Rasman 2021:6) Labuh merupakan suatu keadaan dimana kapal dalam keadaan berlabuh dengan menggunakan jangkar dilaut dengan maksud-maksud tertentu.

e. Pengertian Sistem

Menurut (Widarti 2024:2) istilah sistem merujuk pada suatu entitas yang terdiri yang terdiri dari elemen atau komponen yang saling berhubungan dengan berinteraksi secara kontinu atau berkesinambungan dengan lingkungan sekitar.

f. Pengertia Pembayaran

Menurut (Metalia 2023:1) Pembayaran dapat diartikan sebagai pindahnya pemilikan/penguasaan atas sejumlah dana dari sipembayar kepada sipenerima.

g. Pengertian proses

Menurut (KKBI) Proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.

h. Arti BSIMS dan Tujuan penggunaan Bsims

Bsims adalah singakatan (*Batam Seaport Infomation management system*) dan dengan menerapkan Bsim pengguna, Pengguna jasa tidak perlu datang lagi ke pelabuhan untuk mengurus PUK (Pernyataan Umum Kapal) dan memonitor status nota sudah sampai dimana sehingga bisa dikatakan pelayanan jasa pelabuhan di BUP sudah menerapkan digital sistem.

3. METODE PENELITIAN

a. Metode pengamatan (*observasi*)

Penulis akan melakukan pengumpulan data-data melalui pengamatan yang dilakukan untuk mencatat dengan secara langsung kegiatan yang dilakukan pada sistem BSIMS untuk pengurusan-pengurusan mengenai tentang suatu proses pembayaran jasa yang digunakan pada PT Tersebut. ketentuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yaitu dokumen yang dilampirkan Forms 1A, forms cek lits, realisasi dan spkk untuk kegiatan tersebut sehingga mengeluarkan nota lunas.

b. Metode Studi Perpustakaan (*Library research*)

Dalam metode ini penulis melakukan dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dengan membaca, menulis dan mengumpulkan buku-buku yang dijadikan referensi sehingga sangat relevan dengan isi penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktifitas Perusahaan Dalam Proses Pembayaran Labuh Tambat dan Pandu Pada BSIMS Pada PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam

1) Dokumen -Dokumen Yang Diperlukan Saat Pembayaran Labuh

Agent wajib melengkapi semua dokumen-dokumen pendukung untuk mengajukan penggunaan jasa labuh tambat dan pandu hingga timbul *Hold* dana. Berikut adalah dokumen yang diperlukan untuk untuk melakukan pengajuan pengguna jasa labuh tambat pada sistem BSIMS ada beberapa dokumen yang wajib diinput ke sistem untuk kegiatan labuh tambat seperti berikut:

a. Surat Ukur

Surat ukur merupakan sertifikat yang menjelaskan suatu dokumen kapal yang mencakup penjelasan tentang, ukuran kapal dan Gt (*Gross Tonase*) berdasarkan hasil pengukuran pada kapal tersebut dan Surat ukur juga sangat dibutuhkan pada saat menginput data pada kapal yang akan diinput.

b. Form 1A (Permohonan Untuk Kegiatan Kapal)

Pada form 1A terdapat jenis kegiatan kapal yang akan di input sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan seperti Labuh Tambat, Jasa pemandua dan Jasa penundaan dan pengisian air.dokumen ini berisi nama nahkoda,jumlah *crew*, nama kapal, nama pelabuhan asal dan jumlah muatakan kapal.

c. Form Cek list

Pada form cek list yang akan diinput sesuai dengan kegiatan yang dilakukan seperti terdapat nama pelabuhan, jenis kapal, ukuran kapal, nama pandu dan nama tunda yang digunakan pada saat kegiatan.

d. SPKK (Surat Permohonan Pemberitahuan Kegiatan Kapal)

Pada surat permohonan pemberitahuan kedatangan kapal yang akan diinput disistem terdapat nama nama kapal, jenis kapal,ukuran kapal nama pelabuhan, bendera,estimasi kedatangan, nama nahkoda, asal kedatangan, jumlah *crew* dan estimasi keberangkatan.

e. Permohonan Realisasi

Merupakan surat pernyataan permohonan realisasi yang menjelaskan waktu aktual kedatangan dan keberangkatan kapal dan juga terdapat nama nahkoda, *last port* dan *next port* yang dituju untuk melakukan proses pembayaran labuh tambat.

2) Dokumen Untuk Pembayaran Nota Pandu

Saat pengajuan pandu pada sistem BSIMS ada beberapa dokumen yang harus di input yang dokumennya hampir sama dengan dokumen labuh tambat yang harus dilampirkan pada saat menginput data ke sistem untuk kegiatan pandu.

a. Form Cek list

Form cek list merupakan kumpulan pernyataan serta informasi yang terkait dengan proses yang akan diinput sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan seperti, nama pelabuhan, jenis kapal, ukuran kapal, nama pandu dan nama tunda yang digunakan pada saat kegiatan.

b. Form 1A

Pada form 1A terdapat jenis kegiatan kapal adapun kegiatan yang akan dilakukan seperti Labuh Tambat, Jasa Pemanduan dan Jasa Penundaan dan pengisian air. Dokumen ini berisi nama nahkoda, jumlah *crew*, nama kapal, nama pelabuhan asal dan jumlah muatakan kapal.

c. *Last Port*

Last port adalah dokumen yang digunakan untuk mengetahui pelabuhan asal kedatangan kapal sebelum ke Batam.

3) Alur Sebelum Melakukan Kegiatan di Kantor Badan Pengusaha Pelabuhan Batam

Kegiatan penerapan sistem BSIM dalam penerbitan tagihan nota tagih pada jasa labuh tambat dan pandu di kawasan kantor badan pengusaha batam

- a. Sebelum kedatangan kapal pihak agent yang sudah ditunjuk oleh owner harus menyiapkan semua dokumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan.
- b. Setelah Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK) keluar di *inaport* maka Pernyataan Umum Kapal atau (PUK) akan keluar secara otomatis di sistem BSIMS.
- c. Pihak PBM (Perusahahan Bongkar Muat) harus *submit* dan di *approve* oleh petugas.

- d. Lalu pihak agen baru bisa lanjut untuk kegiatan labuh tambat dan pandu pada sistem BSIMS
- e. Setelah itu di Sistem akan tertera nama kapal dengan statusnya *register*.
- f. Selanjutnya pihak agen akan mengisi data-data kapal yang akan melakukan jasa labuh tambat dan pandu tersebut.
- g. Setelah selesai menginput data ke sistem akan muncul *verifikasi* data
- h. setelah itu pihak satker akan memeriksa data kapal dan akan *approve* data kita maka akan muncul *hold* dana
- i. Pihak agent meminta pengajuan ke layanan jasa *bank* yang di tunjuk agent untuk melaksanakan menggunakan sistem BSIMS dan menyerahkan semua berkas yang dibutuhkan oleh pihak *bank* dan pihak *bank* akan menginput data yang akan dimasukkan dalam sistem BSIMS pihak PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara sebagai proses pembayaran *Hold* dana supaya bisa melakukan kegiatan dan faktur lunas hingga selesai. Agent memberikan berkas dan dokument kapal yang nantinya masuk ke perairan atau pun sandar di daerah Batam kepada Pihak Pusat Pelayanan Administrasi Terpadu (PPAT) untuk menginput data kapal tersebut.
- j. *Port oprator* yakni pihak *bank* meminta deposit dana sebelum memberikan jasa layanan yang akan berlangsung dan jika tidak melakukan kegiatan deposit kepada pihak *bank* maka agent dari PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam tidak dapat melakukan kegiatan tersebut.
- k. Pihak agent PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam akan melakukan *top up* dana ke rekening *bank* untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Besarnya *top up* yang dilakukan PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan saat sandarnya kapal.
- l. *Port Operator* yang bagian keuangan kantor badan pelabuhan batam melakukan pengecekan atas kecukupan *hold* dana jika dana yang direkening secup dengan jasa yang digunakan maka pihak Pusat Pelayanan Administrasi Terpadu (PPAT) akan terbitkan *hold* dana.
- m. Jika *hold* dana telah keluar maka pihak agen bisa melakukan kegiatan tersebut .
- n. Ketika kegiatan sudah selesai dan kapal berangkat, lalu akan dilakukan realisasi yang dibuat oleh PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara dimana jam aktual sudah pasti lalu kita ajukan ke pihak Badan Usaha dengan membawa berkas ke pihak Pelayanan Pusat Administrasi Terpadu (PPAT)

- o. Setelah faktur lunas keluar maka transaksi dikatakan berhasil dalam proses pengajuan labuh tambat dan pandu pada kapal melalui sistem BSIMS yang sudah pasti memiliki prosedur yang sudah ditetapkan secara teratur. Ketika kapal masuk ke perairan Batam dan sandar di wilayah Batam owner akan menunjuk agent yang ada di Batam seperti PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam. Tahap pertama dilakukan pihak agent membawa dokumen yang sudah ditentukan dalam penerbitan nota tagih jasa Labuh Tambat dan Pandu banyak sekali tahap yang akan dilalui. Kantor Badan Usaha adalah suatu kantor pelayanan dimana salah satu akses atau proses sewaktu kapal akan sandar dipelabuhan Batam. Saat akan sandar maka agent yang sudah ditunjuk oleh owner kapal tersebut mengajukan satu dokument untuk melaksanakan kegiatan seperti bongkar muat dan sebagainya.
- p. *Agent* akan menginput di sistem untuk mengisi data-data kapal tersebut serta membuat jam kedatangan dan pelabuhan tujuan ada beberapa dokumen yang harus diinput di sistem BSISM tersebut berubah

4) Tata Cara Perhitungan Pembayaran Labuh Tambat Dan Pandu PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara

Setelah semua dokumen diinput di sistem agent akan membawa ke bagian Pusat Pelayanan Administrasi Terpadu (PPAT) untuk menginput data kapal agar bisa mengeluarkan data tarif – tarif yang harus dibayar oleh PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam. Selanjutnya data yang diinput oleh Pusat Pelayanan Administrasi Terpadu (PPAT) akan dibawa untuk verifikasi atau pengecekan apakah data yang diinput atau belum.

a. Satker (satuan kerja)

Untuk kegiatan pandu tunda agent akan mengambil sertifikat pandu tunda ke badan penyedia pandu tunda untuk diserahkan ke satker agar dilakukan realisasi. Untuk kegiatan labuh tambat agent akan mengisi form realisasi untuk mengisi dari kapan kegiatan labuh dan tambat dimulai hingga selesai dan dilakukan realisasi.

b. Verifikasi

Setelah dilakukan realisasi agent akan menyerahkan kepada petugas untuk diverifikasi untuk dipisahkan apakah sudah sesuai kegiatan yang dilapangan dengan data yang kita bawa.

c. Faktur

Verifikasi menyatakan sudah sesuai maka agent membawa kegiatan faktur

untuk dicetak pelunasan. Berikut adalah rumus yang digunakan:

1. Jasa Pemanduan Kapal

Kapal yang diwajibkan adalah kapal yang mempunyai *Gross Tonange* lebih dari 500 dengan tarif berikut:

(jumlah gerakan: 2xTarif tetap :1.399.200) + (jumlah gerakan: 2 x GT:5569 x tarif ver :488) x presentasi biaya :1 x 1

Rumus:

$$[(\text{Gerakan} \times \text{Tarif Tetap}) + (\text{Gerakan} \times \text{Gt} \times \text{Biaya Variabel} \times 1)] \times 1$$

Nama kapal : mv.anl darwin

Tarif : 5903 / 101.18

Tarif tetap :Rp.1.399.200

Tarif variable : Rp.488

Jumlah gerakan : 2 gerakan datang dan berangkat

Tarif variable : Rp.488

Jumlah gerakan : 2 gerakan datang dan berangkat

Jawab :

Masuk rumus

Tarif pandu : (Gerakan x Tarif Tetap) + (Gerakan Gt x biaya variabel) x 100%

: (2 x 1.399.200) + (2 x 5903 x 488) x1

: 2.798.400 + 5.761.328

: Rp.8.559.728

2. Tarif Labuh

dapat dilihat dari rumus tersebut

$$\text{Tarif Pnbp Labuh :Jumlah Kapal} \times \text{Tarif} \times \text{Gt} \times \text{Masa}$$

Selama pengamatan bisa dilihat perhitungan pnbp Labuh

Diketahui

Nama kapal : mv.anl darwin

Tarif : Rp 726

Gt : 5903

Masa : 1 etmal

Jawab

Masukan ke rumus

Tarif Pnbp Labuh : Tarif x Gt x masa

: 726 x5903 x 1

: Rp 4.285.578 sz

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembayaran labuh tambat dan pandu melalui sistem BSIMS pada PT.Pelayaran Nusabhakti Tatasegara berjalan dengan baik namun kadang terhambat dikarenakan jaringan eror dan Pernyataan Umum Kapal (PUK) yang tidak keluar dikarenakan Pernyataan Umum Kapal (PUK) di pelabuhan sebelumnya belum di *closing* itu yang menyebabkan PUK tidak keluar.

Demi kelancaran kegiatan pada PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam agar lebih memperhatikan proses kegiatan *closing* pada PUK dipelabuhan sebelumnya agar tidak memperlambat proses selanjutnya yang menyebabkan PUK tidak keluar.

PT. Pelayaran Nusabhakti Tatasegara Batam harus tetap menjaga komunikasi yang baik dengan petugas agar mendapatkan informasi terbaru mengenai alur kegiatan yang difasilitasi kantor badan usaha pelabuhan Batam.

6. DAFTAR REFERENSI

Djamaluddin, A. (2022). Manajemen operasional pelabuhan. Makassar: Unhas Press.

Gunawan, H. (2014). Pengantar transportasi dan logistik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kesuma, N., Hani Sabila, F., & Chrisnatalanta, C. (2022). Sistem pengurusan sign on buku pelaut crew kapal di kantor KSOP khusus Batam pada PT. Putra Anambas Shipping Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 411–416.

Lasse, D. A. (2014). Keselamatan pelayaran di lingkungan teritorial pelabuhan dan pemanduan kapal. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Manafi, M. R., Ibnusina, F., Yanuar, Y., Hutahaean, A. A., Gumelar, A. R., Sa'badini, S. A., Alisafira, S., Mangkurat, R. S. B., Utari, R. D., & Rumingkang, N. S. (2021). Melabuh jangkar membangun maritim. Jakarta: Bidang Kemaritiman.

Metalia, M., & Sembiring, S. I. O. (2023). Lalu lintas pembayaran dalam negeri dan luar negeri. Jawa Tengah.

- Moeljadi, D., Sugianto, R., Hendrick, J. S., & Hartono, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal Tb Pancaran 118 pada KSOP oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316–329.
- Sabila, F. H., & Bancin, S. B. (2024). Proses bongkar muat container di depo oleh PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 6(1), 55–61.
- Sabila, F. H., & Rakawitan, F. (2023). Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melaksanakan aktivitas bongkar curah kering pada PT. Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 509–519.
- Sitanggang, P. Y. B., Ridho, S., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2023). Optimization of making Dahsukim permits for foreign employees working on lay-up ships at PT. Trans Shipping Agency Batam. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 2(2), 150–159.
- Sitompul, G. F., Deliana, M. K., & Sabila, F. H. (2024). Transportation process of container goods from container freight station to container yard at Port of PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 296–300.
- Situmorang, E. (2024). Proses penerbitan dokumen persetujuan keagenan kapal asing (PKKA) pada PT. Pelayaran Dwi Putra Laksana Batam. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 289–296.
- UU No. 17 Tahun 2008, Pasal 1 No. 50.
- Widarti, E., Joosten, J., Pratiwi, P. Y., Pradnyana, G. A., Indradewi, I. G. A. A. D., Kamilah, N., & Sepriano, S. (2024). *Buku ajar pengantar sistem informasi*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.